

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mohamad Nuh (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) mengatakan “Kurikulum 2013 menyadari peran penting bahasa sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran secara estetis dan logis. Pada suatu saat, bahasa tidak dituntut dapat mengekspresikan sesuatu dengan efisien karena ingin menyampaikannya dengan indah sehingga mampu menggugah perasaan penerimanya. Pada saat yang lain, bahasa dituntut efisien dalam menyampaikan gagasan secara objektif dan logis supaya dapat dicerna dengan mudah oleh penerimanya. Dua pendekatan mengekspresikan dua dimensi diri, perasaan dan pemikiran melalui bahasa perlu diberikan berimbang”.

Mulyasa (2008:13) mengatakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif bagi manusia. Karena dengan alat tersebut, manusia dapat berinteraksi dan menjalin hubungannya dengan baik. Selain itu, bahasa juga merupakan suatu keterampilan yang berkembang pada setiap manusia. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya manusia dapat memperolehnya melalui suatu proses yang teratur. Mula-mula, pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, setelah itu kita belajar membaca dan menulis. Semuanya mendasari bahwa semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya. Oleh karena itu, dapat diambil simpulan bahwa dalam aspek berbahasa ada empat keterampilan yang harus dikuasai dan dikembangkan, yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keterampilan ber-

bicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Khusus mengenai membaca, Suhendar (1997:24) mengatakan bahwa membaca sebagai kegiatan berbahasa tulis yang mengubah problem tulisan, menjadi wujud makna. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulisan.

Ada kenyataan yang lebih dahsyat, bahwa ketika Nabi Muhammad saw. menerima wahyu Al-Quran sekaligus diangkat menjadi utusan Allah, surat Al-Alaq ayat pertama yang diberikan oleh Allah adalah *Iqra*, berupa seruan agar umat manusia selalu membaca. Kenyataan tersebut membuktikan bahwa membaca merupakan suatu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia (siswa). Setelah membaca, manusia akan memahami terhadap hal-hal yang dibacanya, kemudian akan mampu mengevaluasinya.

Dalam Kurikulum 2013 terdapat materi tentang mengevaluasi teks berita. Dalam materi ini, siswa melakukan kegiatan mengevaluasi hal-hal yang berhubungan dengan teks berita yang termasuk ke dalam aspek membaca. Materi membaca ini merupakan salah satu bentuk mengevaluasi sesuatu dalam teks nonsastra atau jenis paragraf lainnya, salah satunya adalah mengevaluasi teks berita.

Berkenaan dengan mengevaluasi, tanpa kita sadari banyak sekali contoh teks lingkungan kita yang dapat dievaluasi, salah satunya adalah teks berita. Anshori dan Kurniawan (2005:90) berpendapat bahwa teks berita merupakan sebuah tulisan yang berisi fakta atau informasi yang ditulis oleh wartawan dan dimuat

atau dipublikasikan di media massa baik itu surat kabar, majalah, dan tabloid. Teks berita juga dapat ditemukan dalam dunia internet. Di zaman sekarang, mengakses sebuah berita dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Penulis berniat untuk memberi informasi atau memberi petunjuk kepada pembaca.

Permasalahan yang terjadi adalah banyak siswa kurang berminat terhadap membaca, apalagi untuk mevaluasi teks berita. Salah satu solusinya adalah guru sebagai fasilitator harus mampu menggugah selera siswa untuk membaca (mengevaluasi), berarti harus menemukan pendekatan atau metode yang cocok agar siswa tidak merasa bingung dan bosan dalam belajar. Kemampuan guru dalam menyelesaikan masalah tersebut harus adalah dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran. Salah satu metode yang aktif, kreatif, dan analitik dalam mengevaluasi suatu teks adalah metode *inquiri*.

Sanjaya (2006:196) mengatakan bahwa metode *Inquiri* adalah suatu metode pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan.

Metode yang dipakai siswa setidaknya memungkinkan siswa untuk dapat mengemukakan kembali informasi-informasi dengan kata-kata mereka sendiri, melihat kaitan antara informasi dengan fakta atau gagasan lain, dan mengajak siswa untuk dapat berpikir aktif dalam belajar. Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pengetahuan yang baru sehingga

membentuk suatu perubahan dalam memadukan kemampuan dan keterampilannya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Mengevaluasi Teks Berita dengan Menggunakan Metode *Inquiry* pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Luragung Tahun Pelajaran 2015/2016”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan dari para guru dan siswa SMA Negeri 1 Luragung, penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

- a. Siswa kelas XII SMA Negeri 1 Luragung kurang berminat dalam melaksanakan pembelajaran mengevaluasi teks berita.
- b. Siswa kelas XII SMA Negeri 1 Luragung kurang mampu dalam melaksanakan pembelajaran mengevaluasi teks berita.
- c. Guru di SMA Negeri 1 Luragung kurang menarik dalam menyampaikan pembelajaran mengevaluasi teks berita.
- d. Media pembelajaran yang digunakan kurang tepat dalam pembelajaran mengevaluasi teks berita.
- e. Metode yang digunakan kurang efektif dalam pembelajaran mengevaluasi teks berita.

Demikianlah identifikasi masalah yang dialami siswa SMA Negeri 1 Luragung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikembangkan, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut.

- a. Mampukah penulis melaksanakan pembelajaran mengevaluasi teks berita dengan menggunakan metode *inquiry* pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Luragung?
- b. Mampukah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Luragung mengevaluasi teks berita dengan menggunakan metode *inquiry*?
- c. Tepatkah metode *inquiry* digunakan dalam pembelajaran mengevaluasi teks berita pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Luragung?

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

- a) untuk mengetahui kemampuan penulis dalam melaksanakan pembelajaran mengevaluasi teks berita dengan menggunakan metode *inquiry* pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Luragung;
- b) untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XII SMA Negeri 1 Luragung dalam mengevaluasi teks berita dengan menggunakan metode *inquiry*; dan
- c) untuk mengetahui ketepatan metode *inquiry* digunakan dalam pembelajaran mengevaluasi teks berita pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Luragung.

1.5 Manfaat Penelitian

Setelah terurai tujuan penelitian yang terarah, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut.

a. Bagi penulis

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman, serta keterampilan penulis di dalam pembelajaran mengevaluasi teks berita dengan menggunakan metode *inquiry*.

b. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran keterampilan membaca, terutama mengvaluasi teks berita dengan menggunakan metode *inquiry*.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini kiranya dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mengevaluasi teks berita dengan menggunakan metode *inquiry*.

1.6 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

- a. Pembelajaran merupakan suatu proses, cara yang dilakukan untuk menjadikan siswa mengalami perubahan dan memperoleh kecakapan dari sesuatu yang dipelajari.
- b. Teks berita merupakan sebuah tulisan yang berisi fakta atau informasi yang ditulis oleh wartawan dan dimuat atau dipublikasikan di media massa baik itu surat kabar, majalah, dan tabloid.
- c. Metode *inquiry* adalah metode pembelajaran yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. *Inquiry* menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar yang aktif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran mengevaluasi teks berita adalah pembelajaran mengevaluasi hasil informasi dalam bentuk teks yang berusaha mengarahkan siswa untuk mampu dan terampil langsung mengevaluasinya. Adapun pada pelaksanaannya, pembelajaran dengan metode ini menganut konsep siswa harus biasa kerja lebih aktif dan biasa menuliskan setiap evaluasi yang ia lihat.